

BAB III

SYAIR-SYAIR DALAM KESENIAN KUBROSISWO

A. KESENIAN KUBROSISWO

1. Pengertian Kesenian Kubrosiswo

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Di setiap daerah tidak hanya memiliki satu kebudayaan saja, tetapi bisa beragam. Dari yang banyak di kenal oleh seluruh masyarakat Indonesia sampai yang hanya di kenali oleh masyarakat di daerahnya saja. Kali ini penulis akan membahas salah satu kebudayaan di daerah Jawa Tengah khususnya daerah Semarang yaitu kesenian Kubrosiswo.

Kubrosiswo adalah kesenian tradisional yang berlatar belakang penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Secara etimologis *Kubro* berarti besar dan *Siswo* berarti siswa atau murid. Sehingga dapat di artikan murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Secara terminologis Kubrosiswo merupakan singkatan dari *Kesenian Ubahing Badan lan Rogo* (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), yang bermakna meningkatkan manusia khususnya umat Islam agar mereka selalu hidup seimbang antara keperluan dunia dan akhirat.

Fungsi awal tarian ini adalah untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Namun, tari Kubrosiswo sering dikaitkan dengan sebuah cerita, yaitu cerita seorang kyai yang bernama Ki Garang Serang. Ia adalah

seorang prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah pegunungan Manoreh untuk menyebarkan agama Islam. Ceritanya Ia memasuki sebuah hutan yang dihuni oleh banyak binatang buas. Saat hutan itu terbakar, terjadi pertentangan antara Ki Garang Serang dengan sekelompok binatang buas. Dengan kesaktiannya, binatang-binatang itu dapat ditundukkan oleh Ki Garang. Inilah sedikit cerita yang berkaitan dengan Kubrosiswo.

Kesenian Kubrosiswo ini ditarikan secara massal sekitar 25 orang atau mungkin lebih dan biasanya semua penarinya adalah laki-laki. Tari ini ditampilkan kurang lebih dengan durasi 5 jam, dengan musik yang hampir mirip atau bahkan mirip dengan lagu perjuangan dan ada juga musik qasidahan. Akan tetapi liriknya diubah dengan lirik yang lebih Islami. Alat musik yang digunakan antara lain 3 buah dodok, jedor dan gendang.

Jika diamati, Kubrosiswo merupakan akulturasi budaya Jawa, Islam, dan Kolonial. Itu dapat dilihat dari dandanannya yang seperti tentara jaman keraton, tetapi dari pinggang ke bawah mengenakan dandanannya seperti pemain bola. Di dalamnya pun harus ada seorang kapten yang memimpin tarian dan selalu membawa peluit. Inilah yang menjadi daya tarik tarian tersebut.

Selain tarian dan kostumnya, atraksi-atraksi yang menajutkan juga menjadi daya tarik tarian tersebut. Antara lain permainan bola api, tubuh yang disetrika, mengupas kelapa dengan gigi, naik tangga yang anak tangganya terbuat dari beberapa berang (istilah Jawanya bendho), adegan

perang, dan yang lebih menarik ada adegan kesurupan (istilah Jawanya ndadi).

Adegan kesurupan merupakan gambaran peperangan antara Ki Garang Serang dengan binatang-binatang pegunungan Manoreh. Hanya saja dalam tarian Kubrosiswo binatang-binatang tersebut digantikan oleh pemain yang menggunakan kostum hewan. Dengan lecutan pecut, bau kemenyan, dan setelah bunga tujuh rupa disiramkan ke para pemain, maka para pemain akan mulai kesurupan dan mulai menari.

Untuk menyembuhkan para pemain, maka pawang akan memaksa para penari yang kesurupan untuk mendekati bendhe atau gengang. Dan setelah doa dipanjatkan, maka para penari akan pingsan dan setelah sadar mereka akan sembuh.

Kubrosiswo tarian khas daerah Magelang. Konon, tarian ini berasal dari daerah sekitar candi Mendut. Sejak tahun 1965, tari ini sudah ada di Borobudur dan sekitarnya. Tentang kapan dan di mana terciptanya tarian ini belum diketahui secara pasti.

2. Kesenian Kubrosiswo Dan Rasa Nasionalisme Anak Bangsa

Selain untuk menciptakan sebuah hiburan, kesenian Kubrosiswo mampu berperan penting dalam menciptakan rasa persatuan dan nasionalisme para pemuda di wilayahnya. Sebagai contoh dapat dilihat dari perkumpulan pemuda penari Kubrosiswo di dusun Kutan kecamatan Bergas kabupaten Semarang.

Dengan sarana perkumpulan tersebut para pemuda akan lebih berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Menghibur masyarakat tentu saja akan mendapat gaji. Gajinyapun pasti lumayan untuk kehidupan sehari-hari bahkan bisa lebih untuk kebutuhan lain. Namun berbeda untuk para pemuda-pemuda di desa Randugunting ini. Mereka berlatih giat, semangat, dan tanpa lelah bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kepentingan umum. Setiap mereka mendapat panggilan untuk menari dan mendapat upah, upah tersebut akan dimasukkan ke kas masjid dan dusun. Mereka sama sekali tidak pernah mengambil sepeserpun uang tersebut selain untuk kepentingan kemajuan kampungnya tersebut. Yang masuk ke kas masjid untuk membangun masjid dan yang masuk ke kas desa untuk membangun desa.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa nasionalisme para pemuda dusun Kutan sangat besar. Mereka senggup dan tanpa pamrih mencari uang untuk kepentingan kampungnya. Selain itu, dengan sarana kesenian tersebut baik para pemuda-pemudi atau para remaja dusun Kutan rutin melaksanakan pertemuan dalam rangka pengajian Al-Quran. Kegiatan tersebut selain bertujuan untuk silaturahmi adalah untuk memperkuat rasa persatuan antar sesama pemuda dan remaja. Begitu juga untuk manumbuhkan rasa tenggang rasa dan meningkatkan keImanan.

3. Metamorfosis Kesenian Kubrosiswo

Jika saat ini kita tidak pernah atau jarang melihat kesenian ini bukan berarti sudah luntur atau hilang, melainkan sudah terjadi

metamorfosis pada kesenian ini.¹ Saat ini bukan tari Kubrosiswo yang berkembang, akan tetapi justru Dayakan yang hampir seluruh tarian dan lagunya mirip dengan Kubrosiswo. Ternyata dapat dibidang bahwa kesenian ini memang sudah terjadi metamorfosis menjadi Dayakan, walaupun gerakannya sudah dibuat lebih sederhana. Begitupun gerakannya lebih energik dan keras.

Selain itu, dari segi kostum juga sudah dirubah menjadi ala suku Dayak Kalimantan. Hanya saja untuk kostum ini lebih meriah karena memakai pakaian yang berwarna lebih meriah. Tidak ketinggalan yang dipakai di kepala, topi yang dibuat dengan bulu yang berwarna-warni membuat kesenian itu lebih menarik dibanding dengan Kubrosiswo.

Yang tak berubah dari kesenian tersebut adalah adegan kesurupan (ndadi). Dalam kesenian Dayakan ini, adegan tersebut tidak dihilangkan. Karena walau bagaimanapun juga, adegan itulah yang menjadi daya tarik khusus kesenian tersebut.

B. DESKRIPSI KUMPULAN SYAIR-SYAIR KUBROSISWO

1. Syair-Syair Kesenian Kubrosiswo

Menurut isinya, syair-syair yang terdapat dalam kesenian Kubrosiswo yang menjadi bahan analisis penulis termasuk syair agama, yang di dalamnya terdapat syair tentang ajaran Islam, riwayat cerita Nabi

¹ <http://zuzabaihaqi.blogspot.com/2011/03/kesenian-kubro.html>. Diunduh pada tanggal. 7. November. 2012. 9.24am .

dan syair nasihat. Dan syair atau nyanyian itu di antaranya terdapat beberapa pesan dakwah, di mana pesan-pesan dakwah tersebut meliputi tiga hal, yakni aqidah, syari'ah, dan budi pekerti. Dan kesemuanya itu sesuai dengan ajaran Islam yang bersumberkan Al Qur'an dan Hadits. Berikut hasil penelitian penulis terhadap syair-syair kesenian Kubrosiswo yang mengandung ajaran Islam:

➤ Syair 1:

Agomo kito agomo Islam

Mewatoni rung awerni sekawan

Siji Qur'an loro Hadits telu Isma' (ijma') papat Liyas (Qiyas)

Temurune kitab Qur'an iku

Mareng Gusti kanjeng Nabi Muhammad

Gunane kanggo angganti rukun kitab kang wis lami

➤ Syair 2:

Ayo simbah-simbah

Podho dhong ibadah

Umure rak tambah ojo kakean polah

Lamun rak ngibadah

Bakal nompo susah

Besok ning akhirat mlaku-mlaku kecemplung kolah

➤ Syair 3:

Poro Muslimin podo bungah

Puji syukur ing Gusti Allah

*Sasi rejeb tanggal pitulikur
Allah animbali kanjeng Rosul
Nabi Muhammad kedawuhan
Anindaake marang kewajiban
Nindaake sholat 50 waktu
Kanggo sangune nyuwun pangestu
50 waktu mung kari limo
Kanggo ngenteng-ngenteng poro manungso
Sholat iku wajibe kang mulyo
Ora abot lan ora rekoso
Dengarkanlah saudara-saudaraku
Aku akan bercerita padamu
Menerangkanlah rukun agamamu
Agar saudara siapa tahu
Lima perkara banyak rukun Islam
Agama suci di seluruh alam
Ashaduala ilaha illallah
Serta Muhammad utusan Allah
Rukun pertama selesai sudah
Kedua kali mendirikan sholat
Lima kali sehari beribadah dengan pernah membaca kalimah
Membayar zakat rukun yang ketiga
Sesudah cukup seni sehartanya*

Puasa Ramadhan yang keempatnya
Dari awal sampai hari raya
Sekarang satu lagi penghabisan
Pergi ke Makkah mencari kesempurnaan
Sudah cukuplah agaknya sekian
Salam dan maaf kami ucapkan
Bahagia kito muda Islam
Muda yang tunduk pada peraturan
Bersembahyang pada siang malam
Untuk ingat pada nikmat Tuhan
Sholat yang wajib lima waktu dalam sehari
Dikerjakan dengan sungguh-sungguh
Taatkanlah lampa selalu
Karena takut Allah Tuhanku

➤ Syair 4:

Ayo kakang-kakang
Podho dong sembahyang
Bumine wis goyang mundhak rakaruan
Lamun ora sembahyang
Awakmu sak carang
Besok ning akhirat
Mlaku-mlaku kecemplung blumbang

➤ Syair 5:

Bulan Maulud bulan kelahiran Nabi

Nabi besar lahir pesuruh Illahi

Muhammad bangsa kesejahteraan

Sebagai umat Islam di seluruh alam

Hai umat Islam

Bangun tak sudah mengikuti jejak Nabimu

Kerja bersama bangun tak sudah mengikuti jejak Nabimu

➤ Syair 6:

Sedulurku kabeh ayo ngibadah

Men ojo keweleh marang Gusti Allah

Ilingono siro urip ning dunyo

Padane wong lungu mampir sedhelok

Iku temenono anggonmu ngaji

Kanggo sangu kito wis tekan janji

Hai pemuda junjung tanah airmu

Republik Indonesia negoro mulyo

Pancasila hidup dengan bahagia

Hidup tentram damai tetap merdeka

➤ Syair 7:

Ayo poro konco podho golek ilmu Agomo

Sebab waktu iki jamane

Jaman wis tuo

Namun bakal ora gelem ning akherat bakal ciloko

➤ Syair 8:

Ayo simbah, bapak, kakang, mbakyu podho lungo

Lungo angibadah supoyo umure tambah

Ayo simbah, bapak, kakang, mbakyu wis mangsane

Wong ngluru ilmu suci iku panjenengane Gusti

Bondho biso entek jalaran dienggo terus

Ilmu biso tambah jalaran diudi terus

➤ Syair 9:

Kito poro menungso ayo podho ngaji

Islam ingkang sempurno pepedanging bumi

Ayo konco-ayo konco, ojo podho lali

Lali mundhak ciloko mlebu jeroning geni

Yoiku aran neroko bebendhuning Gusti

➤ Syair 10:

Anake wong tani

Umahe ning pinggir kali

Podho wira-wiri goleki senenge ati

Anake wong tani

Umahe ning pinggir kali

➤ Syair 11:

Anake wong Jowo

Lungo nonton bintang mudho

Ojo main moto mundhak ora prayogo

Anake wong Jowo

Lungo nonton bintang mudo

Ingatlah kepada Tuhan

Yang telah memberi kenikmatan

Semua perhiasan dari Tuhan

Bagi manusia jadi hiburan

Dunia-dunia yang indah ini

Wajib kita atur yang rapi

Menurut tuntunan Ilahi

Yang tercantum dalam kitab suci

Rosulu-rosulu (Rasulullah-rosulullah) ya Muhammad

Nabi pembawa amanat Ilahi

Sejarah harus diikuti

Larangan harus dihindari

➤ Syair 12:

Putrone wong santri kudu tansah lungo ngaji

Tansah lungo ngaji angudi ilmune Gusti

Putro santri, putro santri, putro utomo

Monggo poro sepuh meniko jaman wis tuo

Milo poro sepuh angudi ilmu Agomo

Poro sepuh-poro sepuh pepunden kawulo

➤ Syair 13:

Ayo mbakyu-mbakyu

Podho ngudi ilmu

Besuk ning akherat bakale ketemu

Lamun rak mituhu bakale nompo blenggu

Besok ning akherat mlaku-mlaku kejegur banyu

2. Sejarah Masuknya Kesenian Kubrosiswo Di Desa Randugunting Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Menurut Pak Susiarto kesenian Kubrosiswo berasal dari daerah Borobudur, kesenian ini selain berisi pesan-pesan dakwah juga bercerita tentang masa penjajahan dahulu hingga kemerdekaan. Dalam ceritanya disebutkan bagaimana para pejuang mengorbankan harta, keluarga bahkan nyawanya untuk merebut kemerdekaan yang merupakan cita-cita bangsa sejak dahulu.²

Menurut beliau kesenian Kubrosiswo dikenal oleh masyarakat desa Randugunting khususnya di dusun Kutan semenjak tahun 1982, awal perkembangan kesenian Kubrosiswo ini disambut antusiasme oleh masyarakat yang sangat besar, karena senangnya dengan kesenian itu maka pada tahun itu juga dibentuk kelompok kesenian Kubrosiswo yang juga dijadikan sebagai media penyebaran ajaran agama Islam di desa Randugunting kecamatan Bergas kabupaten Semarang.

² Wawancara dengan Pak Susiarto. 10 September 2012.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan kesenian Kubrosiswo pada masa sekarang dapat dibilang mengkhawatirkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:³

1) Berasal dari para pemain dan pendukung kesenian Kubrosiswo. Pemain atau pendukung dari kesenian ini banyak yang bekerja diluar daerah, dengan banyaknya masyarakat yang merantau keluar daerah itulah mengakibatkan kekurangan pemain, walaupun kekurangan itu dapat ditutup oleh anggota dari anak-anak, namun menurut mereka kurang enak ditonton, disamping mengurangi keserasian fisik pemain, juga mengurangi keserasian dalam permainannya.

2) Berkembangnya atau majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya televisi membuat mereka enggan dan malas untuk latihan, sehingga mengurangi kekompakan mereka pada saat tampil. Sedangkan dari segi antusiasme penontonnya, kalau dibandingkan dengan zaman dahulu masih kalah jauh, kalau zaman dahulu penontonnya sesak bahkan menurut cerita saling desak-desakkan sehingga yang berada dibelakang tidak kelihatan, bahkan ada yang dibela-balain naik pohon agar supaya dapat melihat dengan jelas. Masyarakat sekarang merasa tonotonan seperti itu dianggapnya kuno dan tidak menarik lagi untuk ditonton, apalagi para pemudanya lebih tertarik nonton televisi yang banyak menyuguhkan acara yang lebih bagus dari kesenian itu.

³ Wawancara dengan Pak Susiarto. 10 September 2012.

3) Sepinya orderan untuk pentas dan kurangnya perhatian dari pemerintah kecamatan maupun kabupaten. Kelompok kesenian Kubrosiswo di dusun Kutan ini pernah mengalami kejayaan, sekitar tahun 1982 sampai 1990-an. Pada saat itu kelompok kesenian ini sering dipanggil ke desa lain untuk tampil dalam rangka hajatan, baik nikahan, sunatan, maupun dalam rangka memperingati hari-hari besar baik nasional maupun keagamaan. Tetapi masa-masa indah itu tinggal kenangan, sekarang orderan untuk pentas sepi dan kurangnya dukungan dari pemerintah kecamatan, yang membuat pemain di desa ini kurang semangat.

Setiap pementasan kesenian Kubrosiswo, maka akan melibatkan hal-hal yang mendukung terselenggaranya acara tersebut. Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesan yang baik dalam setiap pementasan kesenian Kubrosiswo, hal-hal itu meliputi: ⁴

1. Pemain

Dalam setiap pementasan kesenian Kubrosiswo memerlukan pemain sekitar 40 orang, yang terdiri dari 25 orang penari, 24 orang sebagai anggota, dan satu orang sebagai master atau komandannya yang bertugas memberi aba-aba, semua pemainnya laki-laki. Sedangkan yang memegang peralatan musiknya sebanyak 5 orang, yang kesemuanya laki-laki dan dua orang yang melagukan syairnya, kadang dimainkan laki-laki kadang perempuan. Selebihnya sebagai pemain pengganti.

⁴ Wawancara dengan Pak Susiarto. 10 September 2012.

2. Peralatan Musik

Peralatan musik yang dipakai masih peralatan tradisional. Yang terdiri atas satu tanjidor (bedug tanggung), tiga bende dan satu gendang. Agar syair-syair yang dibawakan dapat terdengar dengan jelas, dan untuk memeriahkan acara tersebut biasanya menggunakan sound system atau penguat suara.

3. Perlengkapan Pemain

Sebelum tampil dalam pementasan, para pemain kesenian Kubrosiswo dirias terlebih dahulu. Agar terlihat serasi dalam penampilannya para pemain memakai kostum tertentu yang seragam, serta memakai ikat kepala. Sedangkan master atau komandannya yang bertugas memberi aba-aba, memakai kostum dengan warna yang berbeda dengan pemain lainnya. Dalam pertunjukan para pemain dibagi menjadi dua baris, satu baris memakai baju dan celana warna merah, ikat pinggang biru, dan ikat kepala warna hitam. Baris kedua memakai baju dan celana warna biru dan ikat pinggang warna merah juga ikat kepala warna hitam, sedangkan master atau pemimpinnya memakai baju atau celana warna ungu, ikat pinggang putih dan ikat kepala berwarna hitam.

4. Tempat pementasan

Tempat pementasan dibuat sekitar 25m dan dikelilingi bambu, dengan tujuan agar pada saat pemain ada yang kesurupan tidak lari kepenonton. Selain dikelilingi bambu biasanya diberi tenda (tratak), agar dapat terlindung dari panas dan hujan saat tampil.

5. Waktu Pementasan

Setiap pementasan kesenian Kubrosiswo dapat berlangsung selama 30 sampai 45 menit setiap kali tampil. Namun pementasan ini bisa tampil dua kali dalam setiap pementasaan, tergantung dari orang yang menanggapi kesenian ini. Kalau permintaannya dua kali tampil, biasanya memainkan siang dan malamnya.

6. Sesajen

Berhubung kesenian ini berbau mistik, maka sesaji tidak bisa dilepaskan. Sesaji ini terdiri dari telur ayam kampung kembang setaman, bubur merah putih dan jajan pasar (bermacam makanan yang dibeli dari pasar).

Adapun susunan pengurus kesenian Kubrosiswo yang berada di dusun Kutai adalah sebagai berikut:

Pembina : Susiarto
 Ketua : Susiarto
 Wakil Ketua : Singgih
 Sekretaris : Dwi. R.
 Bendahara : Yuli Widodo

Anggota:

Sodik	Rifa'i
Yanto	Andzim
Nasir	Sutikno
Anjam	Priyanto
Kasnari	Purnomo

Udin

Kisno

Slamet

Kasnadi

Saeri

Kasimen

Ngatlan

Sukur

Sholeh

Kasmu

Harno

Soliki

Safi'i

Amin

Yanto

Parmin